

**Pengaruh Kepribadian dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar  
Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda  
Iilir Tahun Pembelajaran 2012/2013**

**Pramudjono**  
**Dosen Pendidikan Matematika FKIP Unmul**  
**pram\_59@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

This study was to determine the effect of personality and discipline students on learning outcomes of students' mathematics class VII SMP Samarinda Iilir Subdistrict as the academic year 2012/2013. Research methods methods soon is ex post facto. Data capture techniques use probability sampling. Samples were taken using a cluster sampling method and taken at random. The study population was a class VII student of SMP Negeri Se-learning districts Samarinda Iilir year 2012/2013 in the second half, with a sample of 272 students. The results of the test with SPSS version 20 o'clock there are significant acquired jointly and partial personality and discipline students on learning outcomes math class VII SMP Samarinda Iilir Subdistrict a learning year 2012/2013, and partially.

**Keyword: personality, discipline and learning outcomes**

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda Iir tahun ajaran 2012/2013. Metode penelitian adalah metode *ex post facto*. Teknik pengambilan data menggunakan *probability sampling*. Sampel diambil menggunakan metode *cluster sampling* dan diambil secara *random*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri Se-kecamatan Samarinda Iir tahun pembelajaran 2012/2013 pada semester II, dengan jumlah sampel 272 siswa. Hasil pengujian dengan program SPSS versi 20.00 didapat terdapat pengaruh secara bersama-sama dan partial kepribadian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Iir tahun pembelajaran 2012/2013, dan secara partial.

**Keyword : kepribadian, disiplin dan hasil belajar**

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam pendukung, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara terarah, terpadu, dan terencana untuk mencapai tujuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal.

Melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan yaitu dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku yang positif pada siswa. Hal ini menjadi harapan bagi semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan masing-

masing. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Derlega, Winstead dan Jones dalam Syamsu Yusuf (2008) mengartikan kepribadian sebagai “Sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku yang konsisten”. Menurut Djamarah (2002), disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Dari pengertian kepribadian dan disiplin tersebut, terlihat bahwa kepribadian dan disiplin siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat ini tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan, kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos pada waktu jam pelajaran, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, merokok dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Selain disiplin siswa, kepribadian siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa, ternyata tidak semua individu mampu belajar secara wajar, ataupun normal, diantaranya banyak juga yang mengalaminya secara tidak wajar, ataupun tidak normal. Kepribadian seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai hal yang terdapat dalam diri siswa masing-masing. Seorang siswa yang memiliki kepribadian yang sehat mampu menilai diri, mandiri, bertanggung jawab, dapat mengontrol emosi secara wajar.

Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang pendidik akan dihadapkan pada berbagai karakteristik kepribadian siswa, ada siswa yang menyenangkan, periang, mau terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya, aktif dalam berbagai organisasi yang ada di sekolah dan sebaliknya ada siswa yang terkesan membosankan, pendiam, tidak terbuka, tidak hangat dan lain sebagainya. Untuk itu sebagai seorang pendidik sangat dituntut untuk memahami karakteristik kepribadian

setiap siswa, sehingga selaku pendidik dapat memberikan stimulasi atau perlakuan yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa yang dihadapi. Dengan begitu *treatment-treatment* yang diberikan kepada siswa akan mengantarkan siswa kepada suatu kondisi optimal, baik dalam bidang prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Tetapi akan menjadi kebalikannya jika *treatment-treatment* yang diberikan tanpa mempertimbangkan aspek kepribadian siswa, penyampaian yang kurang sesuai dengan pribadi siswa, akan mengantarkan siswa kedalam kondisi destruktif, delinkuen (penyimpangan prilaku), dan tidak berprestasi. Jika seorang guru dapat mengenali kepribadian siswa, maka guru tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru SMPN 6 dan SMPN 21 Samarinda, masih banyak siswa yang kurang disiplin, hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), ribut di dalam kelas, sering tidak masuk sekolah, dan melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah. Dan untuk kepribadian siswanya sendiri masih ada siswa yang cenderung tidak sehat, hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran belajar mandiri tanpa di suruh oleh guru, mudah terpancing emosi, membeda-bedakan teman, pendiam, dan tidak mudah bergaul dengan teman-teman lain.

Buruknya kepribadian merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata matematika semester I kelas VII siswa SMPN 6 Samarinda yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran matematika dengan nilai 70.

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh kepribadian dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2012/2013?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepribadian**

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu. Kepribadian bersifat dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Kepribadian menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-

kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya, Pengertian stabil di sini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang tersebut, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.

Hall dan Lindzey dalam Syamsu Yusuf (2008) mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (sosial skill), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain. Atkinson (1996) mengatakan bahwa kepribadian adalah pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. Prescott Lecky dalam Kartono Kartini (2005) mengatakan bahwa, kepribadian adalah kesatuan skema dari pengalaman, merupakan organisasi nilai yang sesuai cocok satu sama lainnya. G.W. Allport dalam Djaali (2006) mengatakan bahwa, kepribadian adalah organisasi atau susunan dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan. Atkinson (1996) juga mengemukakan bahwa kepribadian adalah pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Derlega, Winstead dan Jones dalam Syamsu Yusuf (2008) mengartikan kepribadian sebagai “Sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku yang konsisten”. Salah satu kata kunci dari definisi kepribadian adalah “penyesuaian”. Menurut Alexander A. Schneiders dalam Syamsu Yusuf (2008), penyesuaian itu dapat diartikan sebagai: suatu respon individu dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik, dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, kepribadian adalah pola perilaku yang stabil dan cara berfikir yang khas, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Dengan demikian kepribadian dalam penelitian ini adalah polaprilaku yang stabil dan cara berfikir yang khas, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Maka yang menjadi indikator

kepribadian siswa dalam penelitian ini adalah mampu menilai diri secara realistis, mampu menilai situasi secara realistis, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, menerima tanggung jawab, kemandirian (*autonomy*), dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup dan berbahagia.

### **Disiplin**

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah.

Menurut Johar Permana, Nursisto (1986), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Kadir (1994) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Menurut Prijodarminto (1994) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan. Mas'udi (2000) menyatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Djamarah (2002) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Sedangkan Maman Rachman dalam Tu'u (2004) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan

kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah, dengan indikator disiplin adalah menaati tata tertib sekolah, persiapan belajar siswa, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

### **Hasil Belajar Matematika**

Abdurrahman (1999) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2002) mengungkapkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata.

Sudjana (2002) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat digunakan untuk meneliti hasil proses belajar siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Woodworth dalam Sofyan (2010), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Menurut Sardiman (2007), Hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Sedangkan Bloom dalam Sudjana (2011) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

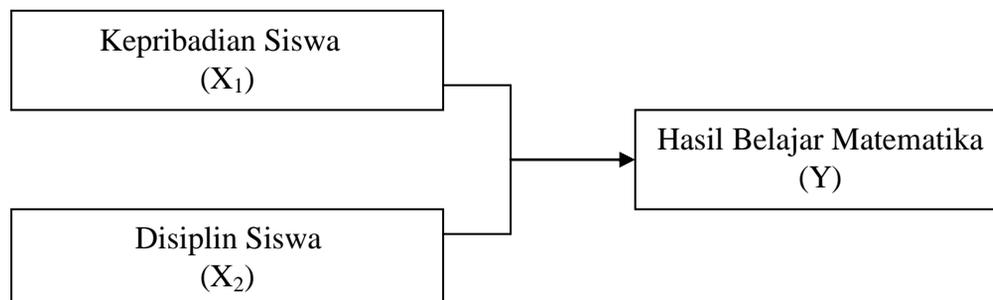
pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Di mana untuk mengukur atau menilai hasil belajar digunakan tes hasil belajar. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika, yaitu kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

## METODE

Penelitian menggunakan metode *ex post facto*, penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yakni kepribadian siswa ( $X_1$ ) dan disiplin belajar siswa ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika ( $Y$ ). Rancangan penelitian ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2013. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri yang berada di Kecamatan Samarinda Ilir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2012/2013 pada semester II yang terdiri dari 2 sekolah. Untuk menentukan jumlah minimal sampel, digunakan formula empiris yang dianjurkan oleh Isaac dan Michael dalam Sukardi, (2004) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2 P(1 - P)}$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan minimal adalah 255 siswa,

Untuk memperoleh data tentang kepribadian dan disiplin siswa digunakan *rating scale* dengan cara membuat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kepribadian dan disiplin siswa. Teknik skala yang digunakan pada *rating scale* adalah teknik skala *Likert*. Setiap pertanyaan mempunyai alternatif-alternatif yang diberi skor 1 – 5. Sebelum *rating scale* digunakan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu *rating scale* diuji cobakan, kemudian butir pernyataan dianalisis validitas dan reliabelitasnya.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan digunakan regresi linier ganda tetapi terlebih dahulu harus memenuhi beberapasyarat yaitu (1) data normal, (2) data homogen, dan (3) data linier.

Dalam pengujian hipotesis, statistik yang digunakan adalah regresi linier ganda yaitu suatu model regresi yang mengandung atas satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Analisis regresi linier ganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh kepribadian ( $X_1$ ) dan disiplin ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) yang dimodelkan sebagai berikut.  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Skor variabel hasil belajar matematika.

$\beta_0$  = Koefisien konstanta regresi.

$\beta_1$  = Koefisien variabel kepribadian.

$\beta_2$  = Koefisiens variabel disiplin.

$X_1$  = Skor variabel kepribadian.

$X_2$  = Skor variabel disiplin.

$\varepsilon$  = Error dari model.

Untuk menguji apakah secara statistik variabel bebas yang

dipilih berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel, apakah secara terpisah berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tidak bebas). Sedangkan uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara serentak, apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Model regresi linier ganda yang digunakan untuk menduga hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

### HASIL PENEELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 3 variabel yaitu kepribadian siswa ( $X_1$ ) dan disiplin siswa ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat, diperoleh data sebagai berikut.

#### a. Kepribadian Siswa

Frekuensi kepribadian siswa dapat ditunjukkan pada histogram seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Kepribadian Siswa Kelas VII SMPN se-Kecamatan Ilir

#### b. Disiplin Siswa

Frekuensi disiplin siswa dapat ditunjukkan pada histogram seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Disiplin Siswa Kelas VII SMPN se-Kecamatan Iilir.

c. Hasil Belajar Matematika

Frekuensi hasil belajar matematika siswa dapat ditunjukkan pada histogram seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 3 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN se-Kecamatan Iilir.

Analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan model regresi ganda yang memuat faktor interaksi antara kepribadian dan disiplin siswa. Berdasarkan model tersebut akan dilakukan analisis signifikansi hubungan secara simultan dan parsial antara kepribadian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Iilir.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu sampel untuk data tes hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi 0,069 dimana nilai

signifikansi ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar matematika berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varian galat taksiran kelompok Y (hasil belajar matematika) atas  $X_1$  (kepribadian siswa) dan  $X_2$  (disiplin siswa) dilakukan dengan menggunakan uji *barlett* yang berfungsi untuk mengetahui apakah data-data yang dianalisis mempunyai varian yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, varian Y atas  $X_1$  diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung} = 37,924$  sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 43$  adalah 55,7585. Terlihat bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelompokan data hasil belajar siswa (Y) atas kepribadian siswa ( $X_1$ ) memiliki varians yang homogen. Sedangkan varian Y atas  $X_2$  diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung} = 39,280$  sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 44$  adalah 55,7585. Terlihat bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelompokan data hasil belajar siswa (Y) atas disiplin siswa ( $X_2$ ) memiliki varians yang homogen.

#### Uji linieritas

Untuk menguji linieritas data digunakan tabel anova. Uji linieritas antara kepribadian siswa dengan hasil belajar matematika siswa, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,215$  dan  $F_{tabel}$  dengan db pembilang = 40, dan db penyebut = 230 dan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,39. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan model regresi linier. Sedangkan Uji linieritas antara disiplin siswa dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,064$  dan  $F_{tabel}$  dengan db pembilang = 43, dan db penyebut = 227 dan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,39. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan model regresi linier.

Dilihat dari diagram pencar (*Scatter Plot*) baik antar kepribadian siswa dengan hasil belajar matematika dan antara disiplin siswa dengan hasil belajar matematika, terlihat garis regresi condong ke kanan dimulai dari kiri bawah ke arah kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya linieritas pada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sehingga berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepribadian dan disiplin siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Analisis Regresi Linier Ganda  
 Tabel 1 Koefisien regresi linier.

Koefisiensi								
Model	Koefisien regresi		Standar Koefisien	t	Signifikansi.	Korelasi		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Parsial	Part
1 (Constant)	0,108	12,767		0,008	0,993			
KEPRIBADIAN	0,265	0,134	0,137	1,977	0,049	0,209	0,120	0,117
DISIPLIN	0,219	0,110	0,138	1,997	0,047	0,209	0,121	0,118

Analisis regresi ganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh kepribadian siswa ( $X_1$ ) dan disiplin siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ). Analisis selanjutnya adalah menentukan model persamaan regresi penduga yang berbentuk:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada lampiran 37, diperoleh harga koefisien  $b_0 = 0,108$ ,  $b_1 = 0,265$ , dan  $b_2 = 0,219$ , dimana  $b_1$  adalah koefisien dari  $X_1$  dan  $b_2$  adalah koefisien dari  $X_2$ , sehingga persamaan regresi dugaan yaitu:  $\hat{Y} = 0,108 + 0,265X_1 + 0,219X_2$

Uji Keberartian Persamaan Regresi Linier Dugaan

Tabel 2 Tabel Anova Regresi Linier.

ANOVA						
Model		Jumlah Squares	Df	Rata-rata Square	F	Sig.
1	Regression	3791,462	2	1895,731	8,205	0,000
	Residual	62149,347	269	231,038		
	Total	65940,809	271			

Selanjutnya ditentukan keberartian persamaan regresi linier dugaan yang diperoleh yaitu dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak berarti

$H_1: \text{Ada } \beta_i \neq 0, i = 1,2$  artinya regresi berarti

Dengan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $db = n - k - 1$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,205 > 3,00$ ) dan probabilitas (Sig)  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi penduga yang diperoleh berarti pada taraf signifikansi 5% atau model persamaan yang digunakan tepat.

### Koefisien Determinasi

Tabel 3 Ringkasan Model

Model	R	R Square	Penyesuaian R Square	Std. Error dari Perkiraan
1	0,240	0,057	0,050	15,200

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menggunakan program SPSS diperoleh R square ( $R^2$ ) sebesar 0,057, daya ramal model ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,057 yang berarti bahwa 5,7% variasi nilai variabel terikat dapat dijelaskan oleh model. Hal ini menerangkan bahwa variabel bebas kepribadian dan disiplin siswa dapat menerangkan variabelitasnya sebesar 5,7% terhadap variabel terikat hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Ilir.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mencari pengaruh parsial dua variabel bebas yang diteliti. Pengaruh parsial suatu variabel bebas dimaksudkan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara memperhitungkan pengaruh variabel bebas lain dalam model. Analisis pengaruh parsial setiap variabel bebas dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas yang diberikan oleh  $t_{hit}$  dengan taraf signifikan yang dipilih yaitu  $\alpha = 0,05$ .

### Pendekatan distribusi t untuk konstanta regresi

Untuk mengetahui apakah konstanta pada regresi linier ganda berarti atau tidak, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_0 = 0$

$H_1: \beta_0 \neq 0$

Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan distribusi t, kemudian hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel. Diperoleh nilai t hitung = 0,008 dan t tabel = 1,96. Karena  $t_{hit} < t_{tab}$  dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,993 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta pada regresi linear ganda tidak berpengaruh pada model regresi.

#### **Pendekatan distribusi t untuk koefisien $X_1$ (kepribadian siswa)**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan distribusi t, dengan melihat hasil analisis dengan program SPSS pada lampiran 37. Kemudian hasil  $t_{hit}$  dibandingkan dengan  $t_{tab}$ . Diperoleh nilai  $t_{hit} = 1,977$  dan  $t_{tab} = 1,960$ . Karena  $t_{hit} > t_{tab}$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,049 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y.1.2}$ ) sebesar 0,120. Hal ini berarti besar pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda Ilir adalah rendah.

#### **Pendekatan distribusi t untuk koefisien $X_2$ (disiplin siswa)**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan distribusi t, dengan melihat hasil analisis dengan program SPSS pada lampiran 37. Kemudian hasil  $t_{hit}$  dibandingkan dengan  $t_{tab}$ . Diperoleh nilai  $t_{hit} = 1,997$  dan  $t_{tab} = 1,960$ . Karena  $t_{hit} > t_{tab}$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,047 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y.1.2}$ ) sebesar 0,121. Hal ini berarti besarnya pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda Ilir adalah rendah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara kepribadian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2012/2013.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi penduga yaitu  $\hat{Y} = 0,108 + 0,265X_1 + 0,219X_2$ . Model persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika diperkirakan akan meningkat 0,265 untuk peningkatan skor angket kepribadian siswa satu satuan dengan asumsi bahwa disiplin siswa konstan, begitu pula jika kepribadian siswa dianggap konstan maka hasil belajar matematika diperkirakan akan meningkat 0,219 untuk peningkatan skor disiplin siswa satu satuan.

#### **1. Pengaruh Kepribadian dan Disiplin Siswa secara Bersamaan Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepribadian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2012/2013. Hal ini di dapat dibuktikan dengan nilai  $R^2 = 0,057$ , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara bersama-sama antara kepribadian dan disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 5,7% sedangkan sisanya yaitu 94,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Kepribadian dan disiplin bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini masih ada 94,3% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain variabel kepribadian dan disiplin siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana prasarana, guru, dan lain sebagainya.

## 2. Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara kepribadian siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2012/2013. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien korelasi parsial kepribadian siswa ( $X_1$ ) sebesar 0,120. Artinya pengaruh antara kepribadian siswa dan hasil belajar matematika siswa sebesar 12%.

Kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teguh Santoso (2012) defrensiasi hasil belajar matematika berdasarkan tipe kepribadian siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Samarinda tahun pembelajaran 2011/2012 dengan sampel 96 siswa. Hasil belajar matematika siswa antara tipe kepribadian sangius, korelis, melankolis, dan plegmatis, dalam penelitian ini kelompok siswa dengan tipe kepribadian melankolis memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih baik. Heni Mularsih (2010) telah melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran, tipe kepribadian dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SMPN 7 Tanggerang. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrover dan introver. Liche Seniati (2006) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Masa Kerja, Trait Kepribadian, Kepuasan Kerja, Dan Iklim Psikologis Terhadap Komitmen Dosen Pada Universitas Indonesia. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa masa kerja, trait kebaikan hati, dan kepuasan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen organisasi. Rivolan Priyanti (2010) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepribadian, Stres Kerja, Kemampuan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru dalam Implementasi KTSP Pada SMK Swasta Di Kota Medan, Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan kepribadian terhadap motivasi berprestasi guru di SMK swasta Bisnis Manajemen Medan, terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan kepribadian terhadap kemampuan guru di SMK swasta Bisnis Manajemen Medan. Suci Wulan Sari (2012) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area, hasil penelitiannya menunjukan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang

memiliki kepribadian ekstrovert. serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar Fisika.

Biasanya Kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar jarang diperhatikan, hal ini mengakibatkan guru terkadang salah melakukan penanganan terhadap siswa, hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa kurang memuaskan. Dengan demikian, apabila menginginkan hasil belajar siswa yang lebih baik maka diperlukan penanganan-penanganan siswa berdasarkan kepribadiannya masing-masing.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, terlihat bahwa terdapat berbagai macam tipe kepribadian antara lain pada penelitian Teguh Santoso (2012) kepribadian dibedakan menjadi empat tipe yaitu: sanguis, korelis, melankolis, dan plegmatis. Dari penelitiannya terlihat bahwa hasil belajar kepribadian tipe melankolis lebih tinggi dibandingkan tiga tipe kepribadian lainnya. Hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan tipe kepribadian melankolis yang cerdas walau sensitif, pendiam. Berbeda dengan tipe kepribadian sanguis yang lebih bersifat kekanak-kanakan dan ceroboh, tipe kepribadian korelis yang yang mudah tersinggung dan sukar berteman, dan tipe kepribadian plegmatis yang cenderung tenang dalam berfikir dan dapat menguasai emosi.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ketiga kepribadian lainnya itu dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kelebihan-kelebihan ketiga kepribadian tersebut, seperti misalnya tipe kepribadian sanguis yang memiliki ingatan kuat untuk warna, antusias, dan penuh rasa ingin tahu. Beberapa kelebihan yang dimiliki ini tipe kepribadian sanguis dapat memanfaatkan warna dalam proses belajar. Memperkaya warna dalam setiap catatannya sehingga dapat mengoptimalkan daya ingatannya, hal ini pun dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Tipe kepribadian korelis yang sangat memerlukan perubahan, berkemauan kuat dan tegas. Kelebihan ini dapat dipergunakan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Sifat memerlukan perubahan ini dapat disikapi oleh guru dengan cara banyak menggunakan model-model pembelajaran yang bermacam-macam dan tidak terkesan monoton, sehingga siswa dengan tipe kepribadian korelis tidak merasa jenuh.

Tipe kepribadian plegmatis yang cenderung sabar dan memiliki kemampuan administrasi yang baik namun selalu damai seperti tidak ada

masalah. Sifat-sifat ini dapat digunakan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa tipe plegmatis. Kemampuan administari yang baik dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan catatan siswa tipe ini. Guru dapat membimbing siswa dalam kesehariannya. Kemudian sifat yang selalu damai seolah-olah tidak ada masalah ini dapat diminimalisir dengan senantiasa berusaha membangkitkan semangat siswa, baik yang dilakukan diri sendiri maupun oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Mularsih (2010) dan suci Wulansari (2012), membandingkan kepribadian menjadi dua tipe yaitu: kepribadian *introvert* dan kepribadian *ekstrovert*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe kepribadian *introvert* lebih tinggi dibanding tipe kepribadian *ekstrovert* dalam pelajaran fisika. Hal ini dimungkinkan terjadi pula dalam pelajaran matematika, mengingat pelajaran fisika dan matematika berada pada satu rumpun yaitu pelajaran eksak, dan juga dalam pelajaran fisika terdapat materi yang didalamnya memerlukan kemahiran dalam berhitung. Tipe kepribadian *introvert* adalah pribadi yang tertutup, mengesampingkan kehidupan sosial yang terlalu acak, dan lebih senang menyelami alam pikirannya serta seorang pemikir yang baik. Hal inilah yang memungkinkan mengapa tipe kepribadian *introvert* jauh lebih baik dibandingkan tipe kepribadian *ekstrovert*. Tipe kepribadian *introvert* senantiasa memikirkan dan berusaha memecahkan masalah-masalah yang terjadi disekitarnya, jadi pendiam dan suka menyendirinya tipe kepribadian *introvert* lebih cenderung dikarenakan tipe kepribadian ini sedang memecahkan masalah di sekitarnya. Seorang *introvert* pun dalam menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang terjadi tanpa melebih-lebihkan. Hal ini berbeda jauh dengan tipe *ekstrovert* yang lebih senang melebih-lebihkan apa yang terjadi ketika diminta pendapatnya, serta lebih senang mencari kebahagiaan sementara dan cenderung berfikir secara momentum saja. Dalam proses belajar mengajar tipe kepribadian *ekstrovert* yang dalam kehidupan ini merupakan kelompok mayoritas, dapat dioptimalkan hasil belajarnya dengan cara guru senantiasa menghidupkan suasana proses belajar mengajar agar selalu terasa menyenangkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberlakukan variasi model pembelajaran terutama model-model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.

### 3. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh disiplin siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2012/2013. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai

dari koefisien korelasi parsial variabel disiplin siswa ( $X_2$ ) adalah 0,121. Artinya pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,1%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selain kepribadian siswa, terlihat bahwa disiplin siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Iilir. Hal ini senada dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rivolan Priyanti (2010) dalam hasil penelitiannya menunjukkan kepribadian berpengaruh terhadap motivasi dan Riris Purnomowati (2006) dalam hasil penelitiannya menunjukkan disiplin dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari kedua penelitian ini terlihat bahwa disiplin dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh kepribadian. P.Eko Prasetyo dan Harry Muliadi (2008) dan Yuniarta Idayani Naenggolan (2011) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa disiplin siswa mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kedisiplinan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertata, dan berjalan dengan lancar. Siswa mengetahui dan patuh dengan apa yang menjadi hak dan kewajibannya dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan disiplin siswa, dalam penelitian ini didapatkan

bahwa disiplin siswa relatif baik, hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa yang datang kesekolah tepat waktu, memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan menaati tata tertib yang ada di sekolah, meskipun masih ada beberapa anak yang suka memancing keributan di dalam kelas dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika diperlukan adanya suatu peningkatan kedisiplinan siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan contoh sikap disiplin, seperti datang tepat waktu yang dilakukan oleh guru, serta memberlakukan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga mampu diikuti dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, serta senantiasa secara konsisten mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah (2002) bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor

yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Ketika tingkat kedisiplinan siswa lebih baik, maka suasana belajar siswa akan lebih kondusif dan proses belajar mengajar akan lebih baik lagi, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian dan disiplin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN se-Kecamatan Samarinda Iilir tahun pembelajaran 2012/2013.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah guru senantiasa memberi contoh sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, serta memberlakukan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga mampu diikuti dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, serta senantiasa secara konsisten mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar sehingga diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kepribadian dan disiplin mempengaruhi hasil belajar guna meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran matematika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Widodo. 2011. *Pengertian Belajar dan Hasil Belajar*. (Online), diakses tanggal 3 Maret 2012. Dari <http://www.Sarjanaku.com/2011/08/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisandi. 2011. *Pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa*. (Online), diakses tanggal 3 Maret 2012. Dari <http://arisandi.com/pengertian-disiplin-dan-penerapannya-bagi-siswa>.
- Atkinson, R.L.dkk. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Batam: Pustaka Belajar.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.

- Djamarah, S. B. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Mas'udi, A. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Muhidin. S.H. dan Abdurahman M. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nainggolan Y.I. 2012. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Tabularasa PPS UNI Medan Vol.9 No. 2.
- Pramudjono. 2010. *Statistika Dasar (Aplikasi Untuk Penelitian)*. Samarinda: FKIP Universitas Mulawarman.
- Prasetyo.P.E dan Muliadi H.2008.*Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 2.
- Prijodarminto dan Soegeng. 1994. *Disiplin: Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Priyanti. R.2010. *Pengaruh Kepribadian, Stres Kerja, Kemampuan, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru dalam Implementasi KTSP pada SMK Swasta di Kota Medan*. Jurnal Tabularasa PPS UNI Medan Vol. 9.
- Purwanto. N. 1990. *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rico,N. 2010. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, U. 2009. *Berlogika dengan Matematika 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Santoso Teguh. 2012. *Defrensiasi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMPN 32 Samarinda Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Universitas Mulawarman.

- Saputro, Theresia M.H. Tirta.1989. *Panduang pengajar buku pengantar dasar matematika (logika dan teori himpunan)*.Jakarta:P2LPTK
- Sari S.W.2012. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area*.Jurnal Tabularasa PPS UNI Medan Vol. 9 No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, M. 2010. *Hasil Belajar*. (Online).Diakses tanggal 3 maret 2013. Dari <http://forum.upi.edu/v3/index.php?topic=15692.0>.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surapranata S. 2004. *Analisis, Validitas, Realibilitas, & Interpretasi Hasil Tes*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. 2004. *Pengaruh Disiplin dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf S. & Nurihsan J.2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.